

**ANALISIS WACANA KRITIS “TIGA BACAPRES BICARA GAGASAN”
PADA YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

Della Maharani¹
Universitas Jambi
dellamaharani.1627@gmail.com

Eddy Pahar Harahap²
Universitas Jambi
eddypahar@unja.ac.id

Priyanto³
Universitas Jambi
priyanto@unja.ac.id

R Imam Suwardi Wibowo⁴
Universitas Jambi
Imam.suwardi@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur semantik yang meliputi latar, detil, maksud, dan praanggapan yang terdapat di dalam video YouTube Najwa Shihab “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” menggunakan wacana kritis Teun Van Dijk yang dapat membantu masyarakat memahami dinamika komunikasi politik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pencatatan atau transkripsi dari tiga video terpisah di YouTube Najwa Shihab dalam acara “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”, masing-masing video berfokus pada satu bacapres. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yaitu analisis data meliputi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 data elemen latar, 9 elemen detil, 6 elemen maksud, dan 6 elemen praanggapan.

Kata kunci: wacana kritis, semantik, bacapres

A. PENDAHULUAN

Kanal YouTube Najwa Shihab kerap membahas isu politik dan mengundang politisi sebagai bintang tamu. Dengan reputasi dan pengalaman yang besar sebagai praktisi jurnalistik, Najwa Shihab telah memilih YouTube sebagai media alternatif untuk berbagi konten yang bukan hanya informatif tetapi juga mengandung elemen analitis. Ia menggunakan YouTube untuk menyajikan berita dan perspektif yang mendalam, memulai pola komunikasi yang lebih interaktif dan terlibat. Oleh karena itu, peneliti menjadikan kanal YouTube Najwa Shihab sebagai sumber penelitian karena

telah terkenal akan upayanya untuk menghubungkan masyarakat dengan berita dan perspektif.

Program Mata Najwa yang tayang tanggal 19 September 2023 di YouTube Najwa Shihab dengan judul “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” menayangkan sesi tanya jawab bakal calon presiden (Bacapres). Dalam tayangan tersebut, tiap Bacapres memiliki sesi tanya jawab yang terpisah dengan tema yang sama yaitu terkait isu korupsi dan penegakan hukum, dan kebebasan berpendapat yang memiliki poling tertinggi dari audiens untuk dibahas dalam sesi tanya jawab tersebut. Dengan adanya pertemuan para “Bacapres” dan Najwa Shihab ini semakin menandakan bahwa pemilihan umum semakin dekat. Ketika Pemilihan Presiden (Pilpres) semakin mendekat, situasi politik di sebuah negara menjadi semakin terasa tegang dan dinamis. Pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu serentak 2024 merupakan proses pemilihan yang menjadi pusat perhatian masyarakat di Indonesia.

Untuk mengungkap makna pada sesi tanya jawab “Bacapres” peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada unsur semantik, yaitu elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan yang dapat membantu membongkar makna tersembunyi di balik wacana video YouTube Najwa Shihab “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”. Dengan demikian, pemilihan teori Teun A. Van Dijk dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengungkap makna dan implikasi dari wacana yang dibahas secara kritis.

Penelitian dengan teori analisis wacana kritis terkait program Najwa Shihab sudah dilakukan beberapa penelitian, salah satunya seperti penelitian Suciartini (2017) penelitiannya memfokuskan pada permasalahan dari segi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suciartini (2017), penelitian ini lebih memfokuskan pada unsur semantik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang hanya memfokuskan pada unsur tematik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang hanya fokus pada satu unsur saja yaitu unsur semantik, untuk menggali lebih dalam dan memahami kompleksitas makna serta dampaknya terhadap pemahaman masyarakat.

Penelitian ini memilih menggunakan teori Teun A. Van Dijk dalam analisis wacana kritis karena teori tersebut dikenal luas sebagai kerangka kerja yang kuat dan terpercaya

dalam menganalisis wacana secara kritis. Van Dijk telah mengembangkan konsep-konsep penting dalam analisis wacana kritis, seperti struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Ratnaningsih, 2019). Selain itu, pendekatan Van Dijk memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kekuasaan, ideologi, dan konstruksi sosial tercermin dalam wacana .

Penelitian yang dilakukan Kurniawati (2022) yang meneliti penggunaan bahasa dalam debat capres dan cawapres yang ditinjau dari kekuasaan semantik. Berbeda dengan penelitian ini, yang menganalisis data menggunakan unsur semantik Teun Van Dijk dengan memperhatikan latar, detil, maksud, dan praanggapan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menganalisis data dengan memperhatikan struktur teks, kosakata, gaya bahasa atau majas, kalimat, kohesi dan koherensi, ketransitifan, dan kata ganti.

Penelitian lainnya juga dilakukan Sueb (2022) penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengeksplanasikan unsur semantik yang digunakan oleh pasangan calon pada pilgub 2018 dalam menyampaikan program pembangunan Jawa Timur lima tahun ke depan. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Teun A. Van Dijk sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori Fairclough dan Wodak.

Setelah analisis wacana kritis menjadi lebih populer di kalangan para ahli, telah muncul berbagai teori dan metode yang berbeda. Analisis wacana meningkatkan pemahaman tentang bahasa yang digunakan. Bahasa digunakan untuk strategi kekuasaan dan komunikasi. Memahami fungsi bahasa dapat membantu berkomunikasi dengan lebih baik. Ketajaman penafsiran diperlukan untuk berbagai pendekatan bahasa untuk mendeskripsikan realitas atau muatan yang menunjukkan adanya kepentingan, maksud, dan tujuan tertentu (Arifin, 2017) .

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkap makna dari wacana yang disampaikan oleh “Bacapres” dengan melihat bagaimana latar, detil, maksud, dan praanggapan yang disampaikan. Penelitian ini penting dilakukan karena membantu mengungkap bagaimana komunikasi politik memengaruhi proses demokratis dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan mendatang yang telah disampaikan oleh setiap “Bacapres”. Hal ini merupakan langkah penting dalam mendukung proses pemilihan yang transparan, berpendidikan, dan adil.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana digunakan untuk menguak makna berdasarkan unsur semantik dalam wacana, untuk itu digunakan dimensi teks analisis wacana kritis model Van Dijk, yaitu dalam penelitian ini berfokus pada unsur semantik Van Dijk yang dapat diamati dari latar, detil, dan maksud suatu teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen berupa catatan pribadi dan publik dalam bentuk catatan harian, notulen rapat, surat kabar, dan arsip resmi lembaga (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pencatatan atau transkripsi dari tiga video terpisah di YouTube Najwa Shihab dalam acara “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”, masing-masing video berfokus pada satu bacapres. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019). Secara umum, analisis data meliputi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berupa deskripsi tentang elemen-elemen semantik di dalam video YouTube Najwa Shihab “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”. Berdasarkan hasil analisis, wujud elemen-elemen semantik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Latar

Latar merupakan elemen yang bertujuan untuk membongkar maksud yang ingin disampaikan. Latar juga akan mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Data elemen latar yang ditemukan pada sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video YouTube Najwa Shihab “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Latar Topik Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
LD 1	Anies Baswedan	“langkah nomor satu adalah memperbaiki mekanisme akuntabilitas di dalam kepolisian.....”	29:53
LD 2	Ganjar Pranowo	“Dan menurut saya rekomendasi dari kelompok independen yang dibentuk oleh negara mewakili negara kan Mbak ya? Mestinya dipakek dong, suka atau tidak suka	34:52

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
		<i>tinggal kita berbicara ketika itu ya, maka bagaimana caranya?"</i>	
LD 3	Prabowo Subianto	<i>"Saya kira yang paling penting adalah pengawasan diri ya oto otokritik atau oto pengawasan kita minta semua institusi membenahi diri dan itu harus di dikendalikan oleh sistem yang kuat."</i>	38:15
LD 4	Anies Baswedan	<i>"Jadi konkritnya ketika ada revisi yang kemudian membuat staff KPK karyawan KPK menjadi ASN sebagaimana ASN yang lain, otomatis mereka tidak lagi memiliki ruang untuk mandiri....."</i>	34:19
LD 5	Ganjar Pranowo	<i>"Kebiasaan kita korup, kerjanya nyogok, mau dapat project nyogok, dan kemudian ketemu seseorang ketangkap OTT KPK siapa aktor analisa aktor atau barangkali kebijakan yang korup karena regulasi menguntungkan sebagian orang saja....."</i>	31:32
LD 6	Prabowo Subianto	<i>"Jadi kalau menurut saya cara mengatasi korupsi kita harus mulai dengan sistemik sistemnya dibuat ya jadi contoh ya sekarang pemerintah sudah naikin gaji 8%"</i>	36:01

Merujuk dari penelitian (winingsing, 2022) latar menentukan ke mana khalayak atau penonton akan digiring dalam konten yang ditawarkan. Hasil penelitiannya dalam video yang diunggah oleh Narasi Newsroom, latar belakangnya adalah pelemahan KPK baik di dalam maupun di luar. KPK dianggap lemah karena tidak banyak kasus internal yang diungkapkan dan sedikit pengungkapan kasus selama periode kepemimpinan 2019-2023. Dengan demikian, latar pada penelitian ini menggiring khalayak untuk menunjukkan bahwa wacana yang disampaikan selanjutnya terkait upaya reformasi di bidang tersebut memerlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk reformasi internal, keterlibatan publik, dan peningkatan pengawasan internal di setiap institusi.

Dalam LD 1 Anies menegaskan bahwa *"langkah nomor satu adalah memperbaiki mekanisme akuntabilitas di dalam kepolisian."* Dengan demikian, Anies ingin menunjukkan bahwa pendapat atau saran yang akan disampaikan selanjutnya didasarkan pada kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi di kepolisian sebagai penegak hukum. Kalimat tersebut membuka pemahaman tentang pemikiran atau pandangan Anies terhadap kebutuhan akan perubahan di dalam

kepolisian, dan menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan akuntabilitas adalah suatu langkah yang penting.

Kalimat pada LD 2 yang disampaikan Ganjar “*Dan menurut saya rekomendasi dari kelompok independen yang dibentuk oleh negara mewakili negara kan Mbak ya? Mestinya dipakek dong, suka atau tidak suka tinggal kita berbicara ketika itu ya, maka bagaimana caranya?*” berfungsi sebagai latar karena memperkenalkan ide atau pandangan tentang pentingnya menggunakan rekomendasi dari kelompok independen yang dibentuk oleh negara sebagai wakil negara. Ganjar menekankan bahwa rekomendasi tersebut harus dijadikan acuan, tidak peduli suka atau tidak suka, dan harus diberikan kepada publik sebagai bentuk partisipasi dan akuntabilitas. Dengan demikian, Ganjar ingin memberi kesan bahwa pendapatnya didasarkan pada landasan yang kuat dan beralasan, yaitu pentingnya keterlibatan publik dalam proses pengambilan keputusan dan aspek akuntabilitas dalam pemerintahan.

Pada LD 3 kalimat “*Saya kira yang paling penting adalah pengawasan diri ya oto otokritik atau oto pengawasan kita minta semua institusi membenahi diri dan itu harus di dikendalikan oleh sistem yang kuat.*” Prabowo menunjukkan bahwa opini atau saran yang akan disampaikan selanjutnya akan terkait dengan konsep tersebut. Ini memberikan kesan bahwa pendapat yang akan diungkapkan memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, kalimat ini dapat dianggap sebagai latar karena memperkenalkan tema atau pandangan yang menjadi dasar untuk pendapat atau saran yang akan diungkapkan selanjutnya.

Pada LD 4 “*Jadi konkritnya ketika ada revisi yang kemudian membuat staff KPK karyawan KPK menjadi ASN sebagaimana ASN yang lain, otomatis mereka tidak lagi memiliki ruang untuk mandiri.....*” Anies ingin menunjukkan bahwa pendapat atau saran yang akan disampaikan selanjutnya akan didasarkan pada kebutuhan untuk mempertahankan independensi KPK sambil tetap memastikan adanya pengawasan yang efektif. Ini memberikan kesan bahwa pendapat Anies tentang KPK sangat beralasan dan dipertimbangkan dengan matang.

Dalam LD 5 “*Kebiasaan kita korup, kerjanya nyogok, mau dapat project nyogok, dan kemudian ketemu seseorang ketangkap OTT KPK siapa aktor analisa aktor atau barangkali kebijakan yang korup karena regulasi menguntungkan*

sebagian orang saja.....” Ganjar menyatakan bahwa korupsi terjadi karena kebiasaan dalam nyogok, adanya regulasi yang memungkinkan penyalahgunaan kekuasaan, atau praktek korup yang telah menjadi biasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat dianggap sebagai latar karena memperkenalkan tema atau pandangan yang menjadi dasar bagi pendapat atau saran yang akan diungkapkan selanjutnya.

Pada LD 6 *“Jadi kalau menurut saya cara mengatasi korupsi kita harus mulai dengan sistemik sistemnya dibuat ya jadi contoh ya sekarang pemerintah sudah naikin gaji 8%”* Prabowo ingin memberikan kesan bahwa pendapat yang akan disampaikan selanjutnya akan didasarkan pada dasar yang kuat, yaitu perlu adanya perubahan struktural dalam sistem untuk mengatasi korupsi. Ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan kesan bahwa pendapatnya memiliki dasar yang beralasan dan dapat dipertimbangkan secara serius.

Tabel 2. Analisis Latar Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
LD 7	Anies Baswedan	<i>“Selama kita menulis tentang Indonesia masih menggunakan wakanda maka skor kita masih rendah.”</i>	1:03:30
LD 8	Ganjar Pranowo	<i>“Mbak, saya tiap hari di bully kok Mbak, saya menuntut mereka? Tidak! karena paradigma berpikir saya mereka yang meneriaki saya, mereka membully saya, saya sewaktu itu sebagai gubernur mereka sedang memberikan koreksi dan energi buat saya tidak saya penjarakan kok.”</i>	46:14
LD 9	Prabowo Subianto	<i>“Kalau kita lihat Pak Joko Widodo sendiri kan ada seorang intelektual yang mengatakan dia bodoh tolol dan sebagainya, kan Pak Jokowi biasa-biasa aja enggak nanggapi juga, iya kan?”</i>	43:58

Pada LD 7 Anies menyatakan bahwa *“Selama kita menulis tentang Indonesia masih menggunakan wakanda maka skor kita masih rendah.”* Dengan demikian, ini memberikan kesan bahwa pendapat Anies tentang kebutuhan akan kejujuran dan keberanian dalam berkomunikasi atau berpendapat sangat beralasan dan dipertimbangkan dengan matang. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat dianggap sebagai latar karena memperkenalkan tema atau pandangan yang menjadi dasar bagi pendapat yang akan diungkapkan selanjutnya.

Pada LD 8 *“Mbak, saya tiap hari di bully kok Mbak, saya menuntut mereka? Tidak!”* kalimat tersebut merupakan latar karena memperkenalkan konteks atau latar belakang yang relevan untuk memahami situasi yang dialami oleh Ganjar. Dengan demikian, kalimat tersebut membantu membongkar maksud yang ingin disampaikan oleh Ganjar dan mempengaruhi pandangan khalayak untuk memahami perspektifnya mengenai kebebasan berpendapat di Indonesia.

Pada LD 9 *“Kalau kita lihat Pak Joko Widodo sendiri kan ada seorang intelektual yang mengatakan dia bodoh tolol dan sebagainya, kan Pak Jokowi biasa-biasa aja enggak nanggapi juga, iya kan?”* kalimat ini berfungsi sebagai latar karena memperkenalkan ide atau pandangan tentang respons Pak Joko Widodo terhadap kritik yang ditujukan padanya. Prabowo menyebutkan bahwa meskipun ada kritik terhadap Jokowi, tetapi Jokowi merespons dengan biasa-biasa saja tanpa melibatkan hukum atau protes yang berlebihan. Dengan demikian, Prabowo ingin menunjukkan bahwa sikap Jokowi dalam menghadapi kritik tersebut adalah contoh yang baik dan layak ditiru. Ini memberikan kesan bahwa pendapat Prabowo tentang keadaan Indonesia adalah positif dan rasional, karena didasarkan pada respons yang bijaksana dari pemimpin negara. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat dianggap sebagai latar karena memperkenalkan tema atau pandangan yang menjadi dasar bagi pendapat yang akan diungkapkan selanjutnya.

Detil

Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang komunikator. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya komunikator akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit atau bahkan tidak disampaikan apabila hal itu merugikan kedudukannya. Data elemen detil yang ditemukan pada sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video YouTube Najwa Shihab *“Tiga Bacapres Bicara Gagasan”* disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Detil Topik Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
DD 1	Anies Baswedan	<i>“Pemerintahan harus peritokratik bukan hanya kepolisian dibatasi posisi-posisi yang tidak seharusnya diisi oleh orang yang kompetensinya berbeda.....”</i>	32:43
DD 2	Ganjar Pranowo	<i>“Seringkali terjadi lobby seringkali terjadi seperti</i>	33:48

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
		<i>praktek Pak Jokowi yang kalah pun diajak partai yang lain pun diajak kenapa agar terjadi penguatan sistem.....”</i>	
DD 3	Prabowo Subianto	<i>“...saya termasuk yang undang BPKP, BPK, KPK dan kejaksaan untuk masuk ke lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI semuanya.”</i>	39:03
DD 4	Anies Baswedan	<i>“KPK itu sendiri selain dibuat lebih independen tapi KPK juga harus bisa diawasi tidak ada malaikat di negeri ini.”</i>	34:18
DD 5	Ganjar Pranowo	<i>“Tidak ada yang tidak pernah mendengar pendekar keadilan yang luar biasa di kejaksaan Baharudin Lopa itu. Saya mengidolakan beliau.”</i>	35:59
DD 6	Prabowo Subianto	<i>“Ya kita nanti akan kumpulan stakeholder pakar-pakar hukum dari berbagai sumber dan kita cari yang terbaik untuk bangsa kita harus cari yang terbaik untuk bangsa.”</i>	40:25

Berdasarkan data yang dipaparkan setiap bacapres memberikan pandangan atau komentar yang menyoroti berbagai aspek dalam pemerintahan dan sistem hukum Indonesia. Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Bakri, 2020) hasil penelitiannya detil dalam berita tersebut adalah wartawan menguraikan dengan detil yang panjang tentang kebersihan lingkungan yang sudah mulai membaik dan kewajiban semua kalangan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta bagaimana mengelola sampah plastik menjadi bahan bakar. Sedangkan berita tentang penumpukan sampah plastik hanya diuraikan dengan detil yang sedikit.

Dengan demikian, analisis terhadap pernyataan para bacapres mengungkapkan bahwa pendekatan mereka cenderung memberikan informasi yang menguntungkan secara berlebihan atau mendetail dalam konteks tertentu. Pada DD 1 *“Pemerintahan harus peritokratik bukan hanya kepolisian dibatasi posisi-posisi yang tidak seharusnya diisi oleh orang yang kompetensinya berbeda....”* kalimat tersebut merupakan detil karena memberikan informasi spesifik tentang pandangan Anies Baswedan terkait pentingnya menerapkan prinsip peritokratik dalam pemerintahan. Anies tidak secara langsung menyebutkan informasi yang merugikan terhadap pemerintahan, seperti potensi disfungsi institusi jika pengisian posisi tidak didasarkan pada kompetensi, kalimat tersebut menekankan aspek positif dari kebijakan pengisian jabatan yang sesuai. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai detil karena memberikan informasi yang relevan dan

spesifik tentang pandangan Anies Baswedan mengenai prinsip peritokratik dalam pemerintahan.

Kalimat pada DD 2 “*Seringkali terjadi lobby seringkali terjadi seperti praktek Pak Jokowi yang kalah pun diajak partai yang lain pun diajak kenapa agar terjadi penguatan sistem.....*” Ganjar menyampaikan bahwa praktek lobby yang dilakukan Pak Jokowi dapat memiliki konsekuensi, seperti terjadinya oligarki. Ini adalah contoh dari bagaimana Ganjar melakukan strategi kontrol informasi dalam konteks politik yang menguntungkan dirinya atau kelompoknya.

Pada DD 3 “*...saya termasuk yang undang BPKP, BPK, KPK dan kejaksaan untuk masuk ke lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI semuanya.*” kalimat tersebut termasuk dalam kategori detil karena memberikan informasi yang menguntungkan secara berlebihan tentang langkah-langkah yang diambil oleh Prabowo menyatakan bahwa para jenderal yang terlibat dalam penyimpangan telah diusut oleh Kejaksaan dan dihukum penjara. Oleh karena itu, kalimat tersebut termasuk dalam detil karena menyoroti aspek positif dari tindakan yang diambil oleh Prabowo.

Pada DD 4 “*KPK itu sendiri selain dibuat lebih independen tapi KPK juga harus bisa diawasi tidak ada malaikat di negeri ini.*” kalimat tersebut termasuk dalam kategori detil karena memberikan informasi yang menguntungkan secara berlebihan tentang pandangan Anies terhadap KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Anies menyatakan bahwa KPK harus lebih independen dan juga harus diawasi karena tidak ada malaikat di negeri ini, yang mengindikasikan kesadaran akan potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh siapa pun, termasuk di dalam KPK. Meskipun tidak memberikan informasi yang merugikan secara langsung tentang KPK atau Anies sendiri, kalimat tersebut menyoroti pentingnya pengawasan terhadap lembaga pemberantasan korupsi untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, kalimat tersebut termasuk dalam detil karena menyoroti aspek positif dari pandangan Anies sekaligus memberikan peringatan terhadap potensi penyalahgunaan kekuasaan.

Pada DD 5 “*Tidak ada yang tidak pernah mendengar pendekar keadilan yang luar biasa di kejaksaan Baharudin Lopa itu. Saya mengidolakan beliau.*” Ganjar

Pranowo menyatakan bahwa Baharudin Lopa adalah pendekar keadilan yang luar biasa, yang disebut-sebut oleh Ganjar Pranowo sebagai idola, hal ini juga disetujui oleh Najwa Shihab. Kalimat tersebut menyoroti aspek positif dari karakter dan kontribusi Baharudin Lopa dalam sistem hukum, sehingga menciptakan gambaran yang sangat menguntungkan tentangnya. Dengan demikian, percakapan tersebut menciptakan gambaran positif tentang pandangan Ganjar Pranowo terhadap Baharudin Lopa, yang menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo menghormati dan mengagumi kontribusi serta integritas Baharudin Lopa dalam sistem hukum.

Dalam DD 6 *“Ya kita nanti akan kumpulkan stakeholder pakar-pakar hukum dari berbagai sumber dan kita cari yang terbaik untuk bangsa kita harus cari yang terbaik untuk bangsa.”* kalimat tersebut menekankan upaya positif Prabowo untuk mengumpulkan para pakar hukum dari berbagai sumber sebagai bagian dari langkah yang diambil untuk kepentingan bangsa. Penekanan pada upaya untuk mencari yang terbaik untuk bangsa memberikan kesan bahwa Prabowo memiliki kesungguhan dan kepedulian terhadap kemajuan negara.

Tabel 4. Analisis Detil Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
DD 7	Anies Baswedan	<i>“Dan ini yang harus di ubah kita harus memberikan apalagi di kampus ruang kebebasan berekspresi, mengkritik pemerintah itu sah dan itu boleh apalagi dilakukan oleh kampus-kampus.”</i>	1:05:26
DD 8	Ganjar Pranowo	<i>“Setelah saya acara ini, aku yakin nanti satu jam setelah ini banyak omongan-omongan yang dipotong kemudian dikomentari, apakah saya akan menuntut? No tidak karena kemarin terjadi setelah saya bicara di UI.”</i>	47:07
DD 9	Prabowo Subianto	<i>“Saya mengikuti, tapi intinya intinya saya kira intinya yang nanti kita khawatir adalah bahwa nanti platform-platform itu dipakai untuk mengujar kebencian untuk manas-manasin kebencian dan sering dengan kebohongan sering dengan hoaks ya kan dan sebagainya ini rawan, menurut saya itu harus diperhatikan.”</i>	45:45

Pada kalimat *“Dan ini yang harus di ubah kita harus memberikan apalagi di kampus ruang kebebasan berekspresi, mengkritik pemerintah itu sah dan itu boleh apalagi dilakukan oleh kampus-kampus.”* Anies menekankan pentingnya memberikan ruang kebebasan berekspresi di lingkungan kampus, khususnya dalam hal mengkritik pemerintah. Penekanan pada nilai-nilai kebebasan berekspresi dan

hak untuk mengkritik pemerintah memberikan kesan positif tentang Anies, serta menunjukkan dukungan terhadap prinsip demokrasi dan kebebasan berpendapat.

Pada DD 8 *“Setelah saya acara ini, aku yakin nanti satu jam setelah ini banyak omongan-omongan yang dipotong kemudian dikomentari, apakah saya akan menuntut? No tidak karena kemarin terjadi setelah saya bicara di UI.”* kalimat ini menyoroiti pengalaman pribadi Ganjar terkait pembicaraannya yang dipotong dan dikomentari tanpa tau kebenarannya. Dengan menunjukkan pengalaman negatif ini, Ganjar memberikan kesan bahwa keputusannya untuk tidak menuntut atas tindakan tersebut merupakan suatu bentuk sikap yang bijaksana. Ini menciptakan gambaran yang menguntungkan tentang sikap Ganjar terhadap penanganan masalah dan konflik.

Pada DD 9 *“Saya mengikuti, tapi intinya intinya saya kira intinya yang nanti kita khawatir adalah bahwa nanti platform-platform itu dipakai untuk mengujar kebencian untuk manas-manasin kebencian dan sering dengan kebohongan sering dengan hoaks ya kan dan sebagainya ini rawan, menurut saya itu harus diperhatikan.”* Prabowo menyoroiti pentingnya memperhatikan dan mengawasi penggunaan platform-platform tersebut, Prabowo memberikan gambaran bahwa dia memiliki kepedulian terhadap isu-isu yang berkaitan dengan penyebaran informasi yang merugikan.

Maksud

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara samar, implisit dan tersembunyi. Data elemen maksud yang ditemukan pada sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video YouTube Najwa Shihab *“Tiga Bacapres Bicara Gagasan”* disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Maksud Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
MD 1	Anies Baswedan	<i>“Saya percaya bahwa KPK akan menjalankan tugas itu dengan benar karena mereka harus bertanggung jawabkan pada publik apa yang mereka kerjakan dan saya percaya bahwa sejauh ini terkait dengan pelaporan-pelaporan itu semua mereka jalankan itu sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.”</i>	35:59

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
MD 2	Ganjar Pranowo	<i>“Ketika sistemnya kurang baik aktornya lebih dominan itu bisa lebih mendrive maka ada dua. Maka yang mesti dilakukan adalah sistem yang kemudian diperbaiki dan memilih aktor tentu ini bukan suatu yang mudah seperti ketika saya mengucapkan hari ini, tapi harusnya sampaikan karena anda bertanya.”</i>	36:31
MD 3	Prabowo Subianto	<i>“Memang benar bahwa harus ada pengawasan karena kekuasaan condong untuk membuat orang korup semakin kuat semakin absolut kekuasaan semakin condong orang berbuat korupsi yang absolut juga, jadi harus kita awasi terus harus kita cari upaya-upaya memperbaiki begitu.”</i>	41:03

Pernyataan mengenai korupsi dan penegakan hukum dari Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto yang masuk dalam kategori elemen maksud karena hanya menyampaikan informasi yang menguntungkan atau mendukung pandangan yang ingin disampaikan oleh masing-masing tokoh. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Melinda, 2021) yang menunjukkan kritik terhadap Kak Seto dengan secara eksplisit memberikan pandangan bahwa argumen Kak Seto kurang tepat.

Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan pada penelitian ini maksud yang terdapat pada tuturan MD 1 *“Saya percaya bahwa KPK akan menjalankan tugas itu dengan benar kenapa karena mereka harus bertanggung jawabkan pada publik apa yang mereka kerjakan dan saya percaya bahwa sejauh ini terkait dengan pelaporan-pelaporan itu semua mereka jalankan itu sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.”* Anies secara langsung menyatakan keyakinannya bahwa KPK akan menjalankan tugasnya dengan benar dan bahwa pelaporan yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Ini adalah bentuk dari elemen maksud yang informasi menguntungkan Anies diuraikan secara eksplisit.

Pada MD 2 *“Ketika sistemnya kurang baik aktornya lebih dominan itu bisa lebih mendrive maka ada dua. Maka yang mesti dilakukan adalah sistem yang kemudian diperbaiki dan memilih aktor tentu ini bukan suatu yang mudah seperti ketika saya mengucapkan hari ini, tapi harusnya sampaikan karena anda bertanya.”* kalimat tersebut termasuk dalam elemen maksud karena hanya menyajikan informasi yang menguntungkan atau mendukung pandangan yang ingin disampaikan oleh Ganjar

Pranowo. Dengan demikian, kalimat tersebut hanya memberikan informasi yang mendukung pandangan yang ingin disampaikan, tanpa mengungkapkan informasi yang mungkin merugikan atau mempertanyakan sudut pandang tersebut.

Pada MD 3 *“Memang benar bahwa harus ada pengawasan karena kekuasaan condong untuk membuat orang korup semakin kuat semakin absolut kekuasaan semakin condong orang berbuat korupsi yang absolut juga, jadi harus kita awasi terus harus kita cari upaya-upaya memperbaiki begitu.”* kalimat tersebut termasuk dalam elemen maksud karena hanya menyampaikan informasi yang menguntungkan atau mendukung pandangan yang ingin disampaikan oleh Prabowo. Dengan demikian, kalimat tersebut hanya menyoroti informasi yang mendukung pandangan yang ingin disampaikan, tanpa mengungkapkan informasi yang mungkin merugikan atau mempertanyakan sudut pandang tersebut.

Tabel 6. Analisis Maksud Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
MD 4	Anies Baswedan	<i>“Saya waktu itu mahasiswa di sini dan kita menolak segala macam pelarangan atas kebebasan pers ketika waktu itu di breedel.”</i>	1:04:05
MD 5	Ganjar Pranowo	<i>“Mbak saya tidak pernah menuntut tapi ketika kemudian aparat penegak hukum katakan ya melihat ah Mbak Nana kemarin nyerang Ganjar dan anda melanggar abcd anda dihukum.”</i>	49:17
MD 6	Prabowo Subianto	<i>“.....jadi yang penting kebebasan berpendapat sangat penting untuk check and balance untuk mengawasi, untuk mengawasi pejabat untuk mengawasi penguasa.”</i>	46:40

Pada MD 4 *“Saya waktu itu mahasiswa di sini dan kita menolak segala macam pelarangan atas kebebasan pers ketika waktu itu di breedel.”* Anies secara eksplisit menyampaikan bahwa dirinya sebagai mantan mahasiswa UGM (Universitas Gajah Mada) pernah terlibat dalam perjuangan untuk menolak segala macam pembatasan terhadap kebebasan pers. Dengan demikian, Anies dengan jelas menyoroti peran dan kontribusi positifnya dalam memperjuangkan kebebasan pers, yang merupakan informasi yang menguntungkan baginya.

Pada MD 5 *“Mbak saya tidak pernah menuntut tapi ketika kemudian aparat penegak hukum katakan ya melihat ah Mbak Nana kemarin nyerang Ganjar dan anda melanggar abcd anda dihukum.”* Ganjar menyampaikan bahwa dirinya tidak pernah

menuntut orang meskipun diserang secara verbal atau dicemarkan nama baiknya. Ganjar menyampaikan gambaran positif tentang sikapnya yang tidak mudah menuntut orang, sambil menunjukkan keyakinannya pada penegakan hukum yang adil, yang merupakan informasi yang menguntungkan baginya.

Pada MD 6 “.....jadi yang penting kebebasan berpendapat sangat penting untuk check and balance untuk mengawasi, untuk mengawasi pejabat untuk mengawasi penguasa.” Prabowo dengan jelas menyatakan bahwa kebebasan berpendapat sangat penting untuk menjamin sistem check and balance dalam mengawasi pejabat dan penguasa. Dia menekankan pentingnya kebebasan berpendapat sebagai salah satu pijakan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan.

Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Hampir serupa dengan latar yang berupaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang. Tetapi dalam praanggapan ini merupakan upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercayai kebenarannya. Data praanggapan yang ditemukan pada sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video YouTube Najwa Shihab “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Praanggapan Korupsi dan Penegakan Hukum

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
PD 1	Anies Baswedan	<i>“Termasuk dari kampus dari kampus bisa menjadi Sekjen bisa menjadi Dirjen kalau dia memiliki kompetensi yang tepat nggak papa, tapi kalau nggak boleh hanya karena misalnya presiden dari kampus a terus kemudian semua dosen-dosen dari kampus a menjadi pejabat di abcd”</i>	33:03
PD 2	Ganjar Pranowo	<i>“.....maka pada saat saya sekolah diajarkan oleh Profesor saya apa itu political interpretasi dan apa yang dimaksud sebagai partikel freezer agar kemudian itu bisa berjalan sesuai kehendak rakyat.”</i>	35:20
PD 3	Prabowo Subianto	<i>“....menurut saya setelah saya hitung kekayaan negara kita dan potensinya dan sebagainya kita mampu menaikkan secara signifikan gaji hampir semua pejabat yang punya wewenang menentukan, saya kira itu yang bisa kita lakukan ada beberapa contoh di negara-negara Afrika pejabat-pejabat yang berhasil 5 tahun melaksanakan tugasnya di ujungnya dikasih bonus yang cukup besar...”</i>	36:19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Indriyawati, 2023) dengan hasil penelitiannya menunjukkan praanggapan bahwa kekayaan Rafael berasal dari hasil kerja kerasnya sebagai pegawai DJP hingga menjadi pejabat yang berpenghasilan tinggi muncul karena adanya asumsi bahwa pendapatan yang diperoleh dari jabatannya sebagai Kepala Bidang Pemeriksaan, Penyidikan, dan Penagihan Pajak Kanwil DJP Jawa Tengah, menjadi sumber utama kekayaannya. Selain itu, fakta bahwa Rafael memiliki kekayaan senilai 21 miliar berdasarkan dokumen LHKPN pada tahun 2013, yang jauh lebih besar dari kekayaan Dirjen Pajak saat itu, semakin memperkuat praanggapan ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa dari data yang disajikan, terdapat premis yang membentuk argumen atau pendapat yang disampaikan oleh Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto dalam tuturan mereka. Premis-premis tersebut digunakan untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan dalam teks mereka masing-masing.

Pada PD 1 *“Termasuk dari kampus dari kampus bisa menjadi Sekjen bisa menjadi Dirjen kalau dia memiliki kompetensi yang tepat nggak papa, tapi kalau nggak nggak boleh hanya karena misalnya presiden dari kampus a terus kemudian semua dosen-dosen dari kampus a menjadi pejabat di abcd”* Premis yang diberikan adalah bahwa kualifikasi dan kompetensi individu harus menjadi faktor penentu dalam penempatan posisi, bukan sekadar asal usul atau afiliasi kampus.

Kalimat pada PD 2 *“.....maka pada saat saya sekolah diajarkan oleh Profesor saya apa itu political interpretasi dan apa yang dimaksud sebagai partikel freezer agar kemudian itu bisa berjalan sesuai kehendak rakyat.”* Kalimat ini mendukung makna teks dengan memberikan premis yang dipercayai kebenarannya. Ini adalah bentuk praanggapan karena premis tersebut digunakan untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan dalam teks.

Dalam kalimat PD 3 *“....menurut saya setelah saya hitung kekayaan negara kita dan potensinya dan sebagainya kita mampu menaikkan secara signifikan gaji hampir semua pejabat yang punya wewenang menentukan, saya kira itu yang bisa kita lakukan ada beberapa contoh di negara-negara Afrika pejabat-pejabat yang berhasil 5 tahun melaksanakan tugasnya di ujungnya dikasih bonus yang cukup besar...”* Praanggapan

ini digunakan untuk mendukung pendapat atau argumen Prabowo mengenai strategi untuk mengatasi korupsi, yaitu dengan meningkatkan gaji pejabat pemerintah sebagai insentif yang lebih baik. Premis ini dipercayai kebenarannya oleh Prabowo dan digunakan untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan dalam teks tersebut

Tabel 8. Analisis Praanggapan Topik Kebebasan Berpendapat di Indonesia

Kode	Bacapres	Tuturan	Menit
PD 4	Anies Baswedan	<i>“...karena kita ada perasaan khawatir ini harus diubah jadi kebebasan berbicara nasional tapi juga menurut saya yang paling penting dikembalikan adalah kebebasan berbicara di dalam kampus-kampus harus dikembalikan.”</i>	1:06:12
PD 5	Ganjar Pranowo	<i>“Umpama sekian orang berbicara kontras atau siapapun lembaganya melakukan riset inilah ujaran-ujaran umpama inilah hoax inilah bully terus kemudian dari sekian yang ada sekian ditangkap kalau itu bisa dihadirkan di forum ini maka kita boleh kalau persentasenya itu terlalu tinggi, saya yang salah, saya akan akui.”</i>	48:32
PD 6	Prabowo Subianto	<i>“.....banyak negara tetangga kita menilai kebebasan kita sangat luar biasa ya di negara sebelah anda harus tahu ya di Singapura umpamanya ya itu semua televisi stasiun televisi semua televisi itu milik pemerintah semua koran milik pemerintah.”</i>	44:30

Pada PD 4 *“...karena kita ada perasaan khawatir ini harus diubah jadi kebebasan berbicara nasional tapi juga menurut saya yang paling penting dikembalikan adalah kebebasan berbicara di dalam kampus-kampus harus dikembalikan.”* Premis yang dipercayai kebenarannya adalah adanya perasaan khawatir yang harus diubah menjadi kebebasan berbicara nasional dan di dalam kampus-kampus. Dengan demikian, Anies menggunakan praanggapan ini untuk memperkuat argumennya tentang pentingnya mengembalikan kebebasan berbicara di lingkungan kampus.

Pada PD 5 *“Umpama sekian orang berbicara kontras atau siapapun lembaganya melakukan riset inilah ujaran-ujaran umpama inilah hoax inilah bully terus kemudian dari sekian yang ada sekian ditangkap kalau itu bisa dihadirkan di forum ini maka kita boleh kalau persentasenya itu terlalu tinggi, saya yang salah, saya akan akui.”* Ganjar memberikan premis yang dipercayai kebenarannya, yaitu bahwa jika ada banyak orang yang berbicara atau lembaga yang melakukan riset yang menghasilkan temuan bahwa orang yang melakukan ujaran, hoax, atau tindakan

bullying, ditangkap dengan persentase yang terlalu tinggi, maka Ganjar akan mengakui kesalahannya. Premis ini digunakan untuk mendukung pendapat atau argumen yang ingin disampaikan oleh Ganjar dalam teks tersebut, yaitu bahwa dia akan mengakui kesalahannya jika ada bukti yang cukup tentang perilaku yang tidak pantas tersebut.

Pada PD 6 “.....*banyak negara tetangga kita menilai kebebasan kita sangat luar biasa ya di negara sebelah anda harus tahu ya di Singapura umpamanya ya itu semua televisi stasiun televisi semua televisi itu milik pemerintah semua koran milik pemerintah.*” Premis yang diberikan adalah bahwa banyak negara tetangga memiliki media yang dimiliki oleh pemerintah, seperti televisi dan koran. Praanggapan ini memberikan latar belakang atau premis yang dianggap benar untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan oleh Prabowo mengenai kebebasan berpendapat di Indonesia.

Analisis Wacana Kritis dalam Membantu Masyarakat Memahami Dinamika Komunikasi Politik

Kesehatan demokrasi dan partisipasi warga negara sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap komunikasi politik. Membangun kesadaran politik melalui pemahaman komunikasi politik membantu meningkatkan kesadaran politik masyarakat (Maulany, 2023). Masyarakat yang memahami komunikasi politik memiliki kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Masyarakat dapat membuat pilihan yang lebih terinformasi saat memilih pemimpin atau mendukung kebijakan tertentu jika mereka memahami komunikasi politik.

Masyarakat dapat memahami dinamika komunikasi politik dengan elemen-elemen yang terdapat dalam teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Elemen yang dapat membantu masyarakat memahami maksud atau arah dari suatu wacana yaitu latar. Dengan latar masyarakat dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh para bacapres atau komunikator politik lainnya.

Selanjutnya, masyarakat dapat memahami dinamika komunikasi politik dengan menggunakan elemen detail dan elemen maksud untuk melihat kontrol informasi yang ingin disampaikan. Detail biasanya terkait dengan kecenderungan penulis teks, penulis teks akan menampilkan hal-hal atau detail beragam dan tegas jika detail tersebut menguntungkan dirinya dan mendukung opini-opini (komentar) yang disampaikannya (Ratnaningsih, 2019). Dengan memperhatikan detail dan dari suatu wacana yang

dituturkan para bacapres atau komunikator politik lainnya, masyarakat dapat menilai komunikasi politik yang disampaikan.

Elemen terakhir yang dapat membantu masyarakat dalam memahami dinamika komunikasi politik adalah praanggapan. Praanggapan ini memengaruhi cara masyarakat memahami dan menanggapi pesan politik. Dengan mengetahui bahwa ada praanggapan dalam komunikasi politik, masyarakat dapat menjadi lebih cerdas dalam memahami pesan yang disampaikan oleh aktor politik. Oleh karena itu, memahami praanggapan dalam komunikasi politik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran politik dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik.

D. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada sesi tanya jawab antara Najwa Shihab dan para bacapres dalam video YouTube "Tiga Bacapres Bicara Gagasan", dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 9 data elemen latar yang memberikan konteks dan landasan bagi pendapat atau saran yang disampaikan oleh para bacapres. Latar membantu membentuk persepsi yang positif terhadap pendapat atau saran yang disampaikan. Selanjutnya, ditemukan 9 elemen detil yang memberikan informasi spesifik yang mendukung pandangan atau argumen yang ingin disampaikan. Berikutnya, terdapat 6 elemen maksud yang menyoroti informasi yang disampaikan secara eksplisit mendukung pandangan atau argumen yang ingin disampaikan. Elemen terakhir yaitu praanggapan, hasil penelitiannya ditemukan 6 praanggapan yang memberikan premis yang dipercayai kebenarannya untuk mendukung makna atau argumen yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bagaimana setiap elemen dalam sesi tanya jawab dapat membentuk makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh para bacapres. Dengan memahami dan menganalisis elemen-elemen tersebut, pembaca dapat lebih memahami konteks dan tujuan dari setiap pernyataan yang dibuat oleh para bacapres dalam wawancara tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. E. (2017). Perkembangan Teori dan Teknik Analisis Wacana: dari Teori Konvensional ke Teori Modern. *Jurnal Pujangga*, 3(1). 1.

- Bakri, B. F., Mahyudi, J., dan Mahsun, M. (2020). Perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok post tahun 2019: Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 65-78.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyawati, L., dan Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Kurniawati, W., Ekoyanantiasih, R., Yulianti, S., Hardaniawati, M., Sasangka, S.S.T. Wisnu, dan Firdaus, W. (2022). Kekuasaan Semantik Dalam Analisis Wacana Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 165—179.
- Maulany, N. N., dan Jelantik, S. K. (2023). Komunikasi Politik dalam Konteks Sejarah. *SAMVADA Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Publik Relation*, 2(2).
- Melinda, S., Fathurohman, I., dan Ristiyan. (2021). Analisis wacana kritis pada podcast "Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh." *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 7(2).
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis (Sebuah Teori dan Implementasi)*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rohana dan Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif Mim.
- Sari, C. P. (2018). Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Sucartini, Ni. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV. *Jurnal Aksara*, 29(2), 267—282.
- Sueb. (2022). Unsur Semantik Debat Publik Pasangan Calon pada Pilgub Jatim 2018 Kajian Analisis Wacana Kritis. *Sawerigading*, 28(1), 35 — 49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Winingsih, W., Anshori, D., dan Nurhadi, J. (2022). Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi Newsroom. *LITERA*, 21(1), 94-103.